

Moderasi Beragama Sebagai Perekat dan Pemersatu Bangsa

Tugas artikel ini untuk memenuhi tugas mata kuliah ilmu kalam

Dosen Pengampu:

Dr.H.Dwi Surya Atmaja, M.A.

Wahyu NugrohO, M.H.



Disusun Oleh:

Nama: Anggun Tri Andini

Nim: 12115019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK (IAIN)
TAHUN 2022**

Moderasi Beragama Sebagai Perekat dan Pemersatu Bangsa

Abstrak

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang mempunyai banyak keragaman diantaranya keragaman budaya, baik itu suku, agama, bahasa, suku, tradisi, ras atau lainnya. Karena banyaknya keragaman yang ada di Indonesia maka tidak menutup kemungkinan berbagai konflik atau tantangan yang berkaitan dengan agama sering muncul, yang dapat mempengaruhi ketentraman dan keharmonisan dalam masyarakat yang rukun dan damai. Dalam menghadapi konflik atau tantangan Indonesia mempunyai cara tersendiri untuk mengatasinya salah satunya dengan moderasi beragama. Oleh karena itu, adanya moderasi beragama harus menjadi cara yang tepat untuk mempersatukan bangsa, yang menyadari dan mengakui bahwa meskipun banyak perbedaan. suku, agama, tradisi ras atau yang lainnya akan tetapi kita tetap satu didalam bhineka tunggal ika. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas pentingnya moderasi beragama sebagai sarana untuk mempersatukan bangsa indonesia yang beragam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan cara melakukan Kumpulkan informasi dari publikasi ilmiah, jurnal, dan pendapat para peneliti di bidang yang sama. Oleh karena itu, adanya moderasi beragama harus menjadi cara yang tepat untuk mempersatukan bangsa, yang menyadari dan mengakui bahwa meskipun banyak perbedaan.

Kata kunci: Moderasi beragama, keanekaragaman atau kebhinekaan bangsa Indonesia, dan Radikalisasi.

Pendahuluan

Banyaknya keragaman yang ada di Indonesia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi beragama. Diantaranya keragaman budaya yang berada ditengah-tengah masyarakat seperti beragamanya keyakinan, suku, ras, pendapat, pandangan, dan termasuk dalam Beragama, lantaran keragaman pada kepercayaan itu pasti, mustahil untuk dihapus. Maka moderasi inilah yang akan menjadi ide dasar mencari persamaannya dan tidak membesar-besarkan perbedaannya.

kata "moderasi" di sini disamakan dengan kata "beragama" yang berarti "moderasi beragama", jadi istilah "moderasi beragama" berarti merujuk pada pengurangan kekerasan atau penghindaran ekstrem dalam praktik keagamaan. Melalui moderasi Beragama kita bisa mempersatukan keterkaitan antara semangat keagamaan dan komitmen terhadap bangsa dan negara. Menurut Prof. Dr. Oman Fathurahman, M.Hum (Ketua Pokja Moderasi Keagamaan Kementerian Agama RI) menjelaskan bahwa kata moderat berasal dari bahasa latin modera yang berarti moderasi, tidak lebih tidak lagi. kurang dan seimbang. Moderate

adalah kata sifat yang berasal dari kata moderation, artinya tidak melebih-lebihkan atau tidak.

Kehidupan beragama di Indonesia telah menarik perhatian dari berbagai kalangan di dalam dan luar negeri karena konflik sosial keagamaan meletus di masyarakat sejak peristiwa tersebut. Kekerasan atau radikalisme yang menyebabkan konflik disintegrasi (perpecahan kedua belah pihak sehingga tidak mau berteman kembali) Seperti konflik antar umat beragama yang terjadi di Lampung tepatnya di Kabupaten Lampung Selatan kota Kalianda adalah konflik berdarah yang melibatkan masyarakat dari desa Balinuraga dan Agomi. Desa Balinuraga sebagian besar dihuni oleh umat Buddha. Meskipun desa Agomi sebagian besar dihuni oleh umat Islam. Konflik ini pada dasarnya tidak didasarkan pada kepercayaan yang melatar belakangi konflik di Suriah, tetapi penyebab konflik ini adalah adanya seorang gadis dari desa Agomi yang dirayu oleh pemuda dari desa Balinuraga. Kejadian ini kemudian membuat marah penduduk desa Agomi, sehingga melakukan kekerasan menyerang penduduk Balinuraga. Orang-orang Balinuraga tidak menerima ini dan terpaksa melakukannya. Aksi yang memancing reaksi diremehkan oleh beberapa pihak untuk meredam suasana. Dari kejadian tersebut melemahkan rasa kekeluargaan, persatuan, kepercayaan dan kerukunan bangsa. Tidak mungkin menyatukan pendapat umat beragama di Indonesia, tetapi membiarkannya tanpa kendali justru lebih berbahaya karena perbedaan pendapat yang ekstrim dapat membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa.

Sebagai negara multinilai dan multikultural, Indonesia mungkin memiliki konflik agama, sehingga kita membutuhkan moderasi beragama sebagai solusi, sehingga menjadi kunci penting untuk menciptakan kehidupan beragama yang harmonis, harmonis, damai, dan seimbang. dan dalam kehidupan pribadi, dalam keluarga, dalam masyarakat dan dalam semua kehidupan.

Oleh karena itu sangatlah penting untuk memahami pengetahuan tentang moderasi agama Secara kontekstual bukan tekstual, di Indonesia maksudnya moderasi dalam beragama, bukan di Indonesia yang moderat, tapi cara memahami agama harus moderat karena Indonesia berbeda budaya, budaya dan adat istiadat yang berbeda.

Dengan pemikiran tersebut, peneliti ini memfokuskan pada peran moderasi beragama dalam menjaga kerukunan umat beragama di masyarakat Indonesia yang majemuk. Fokus kajian ini adalah bagaimana moderasi beragama menjaga kebhinnekaan bangsa Indonesia dan mencegah segala bentuk radikalisme agar tidak terjadi perpecahan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pentingnya moderasi beragama sebagai sarana konservasi kerukunan dan kesejahteraan bangsa Indonesia agar supaya tidak terjadi radikalisme

yang membuat perpecahan antara masyarakat Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini berjudul moderasi beragama sebagai perekat dan pemersatu bangsa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan atau library research adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari publikasi ilmiah, jurnal, dan pendapat para sarjana yang melakukan penelitian di bidang yang sama. Peneliti mengumpulkan berbagai data tentang moderasi beragama, keragaman atau keragaman masyarakat Indonesia, dan radikalisme. Setelah tinjauan kritis dan mendalam terhadap literatur yang relevan, ditarik kesimpulan tentang peran moderasi beragama sebagai perekat dan pemersatu bangsa dan bagaimana cara mengantisipasi untuk mencegah terjadinya bentuk radikalisme di Indonesia. (Dafit & umi Purwaningsih, 2021)

Hasil dan Pembahasan

1. Moderasi beragama

Moderasi beragama adalah cara memandang agama dengan moderasi, toleran dan menghargai keberagaman dengan memahami proses ajaran agama sedemikian rupa sehingga apabila dilakukan dengan moderasi diharapkan dapat mewujudkan kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

Imam Shamsi Ali mengatakan bahwa moderasi adalah komitmen terhadap agama sebagaimana adanya, tanpa meremehkan atau melebih-lebihkan. Agama dijalankan dengan penuh komitmen menghormati hak vertikal (ubudiyah) dan hak horizontal (ihsan). Sementara itu, Anis Malik Thoha mengatakan bahwa muslim moderat adalah muslim yang menjalankan prinsip Islam wasatiyah (prinsip moderasi Islam), termasuk tidak sayap kanan atau sayap kiri. Hal ini menunjukkan bahwa umat Islam harus mampu menahan diri untuk tidak menggunakan kekerasan, tetapi harus membawa kedamaian dan keharmonisan untuk mencapai kesejahteraan. Perlu kita ketahui bahwa dalam Islam ada hukum-hukum yang tetap dan ada yang dapat diubah atau diijtihadkan sepanjang waktu, dengan tidak ada unsur paksaan dan tidak ada pembicaraan yang dilakukan dalam hal-hal yang tidak berdasarkan agama, untuk menjaga kesucian agama itu lebih baiknya berdiskusi Hakikat agama, hidup rukun dengan semua orang tanpa merusak nilai-nilai agama. (Tapingku, 2021)

Menurut disebutkan bahwa moderasi dalam beragama diperlukan dalam upaya mewujudkan kerukunan hidup

berbangsa dan beragama yaitu bersikap netral dan tidak berlebihan dalam beragama serta tidak mengaku sebagai orang yang paling benar. yang membuat pertikain antara sesama umat beragama. Agar terciptanya kehidupan bermasyarakat yang rukun dan sejahtera. (Putri, 2021)

Menurut (Putri, 2021) mengungkapkan hal yang sama dimana penerapan moderasi dapat menciptakan kesamaan prinsip keseimbangan (equilibrium) dan keadilan (justice) dalam konsep moderasi (wasathiyah). Tentunya memfasilitasi agama juga menjadikan agama tidak restriktif, non-eksklusif (tertutup), tetapi inklusif (terbuka) dan akomodatif, mengutamakan toleransi dan selalu belajar di samping pengajaran.

Dapat disimpulkan Moderasi beragama sangat erat kaitannya dengan menjaga kerukunan dan mewujudkan sikap “toleran”. artinya bahwa kita harus mengedepankan sikap toleransi untuk memahami satu sama lain dalam keragaman. Jadi, moderasi beragama adalah kunci kerukunan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Selain itu moderasi beragama sangat menanamkan sikap kejujuran yang artinya tidak mencampuri kebenaran dan kehilangan identitasnya. Secara lebih spesifik, moderasi adalah sikap tidak memfitnah kebenaran dan memiliki pandangan yang jelas tentang kebenaran atau hukum yang berlaku. Dalam moderasi beragama, kita lebih terbuka untuk menerima bahwa ada orang-orang sebangsa selain kita yang juga memiliki hak yang sama dengan kita sebagai masyarakat yang berdaulat dalam suatu bangsa. Oleh karena itu, setiap orang memiliki keyakinan dan pandangan yang berbeda. untuk itu kita menerapkan sikap toleransi agar kita bisa lebih menghargai perbedaan yang beragam di negara kita Indonesia.(Fahri & Ahmad Zainuru, 2019)

2. Kebhinekaan/keragaman bangsa Indonesia

Keanekaragaman yang ada di negara Indonesia seperti Budaya, suku, etnis, ras dan agama menjadikan masyarakat Indonesia multikultural atau multikultural. Masyarakat multikultural juga disebut sebagai masyarakat yang terdiri dari berbagai budaya, nilai, adat istiadat, dan kebiasaan. Multikulturalisme juga dapat dilihat sebagai kearifan lokal yang dapat menggambarkan keragaman budaya sebagai kekayaan kehidupan bermasyarakat. Kebijakan ini tumbuh dengan baik ketika masing-masing individu mau terbuka pada kebersamaan dan koeksistensi yang harmonis.

Multikulturalisme terbagi menjadi multikulturalisme deskriptif dan multikulturalisme normatif. Multikulturalisme yang merupakan indikasi pluralisme dalam masyarakat termasuk dalam multikulturalisme deskriptif. Sebaliknya, multikulturalisme yang mengacu pada prinsip-prinsip moral negara/bangsa dalam melakukan sesuatu dan perundingan bersama, adalah multikulturalisme normatif (Putri, 2021).

Dengan banyaknya keberagaman yang dimiliki Masyarakat Indonesia. Dari mana anda dapat mengenal keragaman suku, adat, agama, bahasa, tradisi, ras atau lainnya. Keberagaman bangsa tentu akan menghadapi tantangan, terutama dalam membangun suasana aman dan damai. Ketidaksepakatan dapat menyebabkan banyak konflik dan ketidaksepakatan. Namun konflik yang sering muncul tidak dapat dihindari karena berbagai faktor seperti faktor sosial, budaya, ekonomi, politik dan teologis. Dan tentunya hal ini mengancam persatuan dan kesatuan NKRI jika hal ini terus berlanjut.

Maka dari itu ketika kita menghadapi keragaman dalam masyarakat, kita dapat mengatasinya dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang keragaman dalam masyarakat, khususnya keragaman agama dalam masyarakat. pada saat ini. Maka dari itu untuk menghadapi keragaman dan perbedaan tersebut perlu adanya moderasi beragama sebagai pemersatu bangsa.(Cahyadi, 2021)

3. Radikalisme

Radikalisme merupakan suatu bentuk reaksi yang diimplementasikan secara berlebihan sebagai respon terhadap permasalahan sosial-keagamaan dan politik serta berujung pada munculnya sikap-sikap yang melampaui batas akal manusia.

(Putri, 2021) Istilah radikalisme atau radikalisme lahir dan berkembang di negara-negara Barat. Paham radikalisme ini dianggap sebagai paham yang keras dan keras atas nama agama, khususnya Islam. Oleh karena itu, paham radikal adalah paham yang menyimpang dari agama akibat sikap berlebihan yang melampaui batas rasional agama.

Sementara itu Menurut Kementerian Agama RI, radikalisme adalah sikap ekstrem/keras pada suatu kelompok yang mengharapkan perubahan sosial politik melalui cara-cara kekerasan.

Dari latarbelakang tersebut Dari sini dapat disimpulkan bahwa radikalisme adalah segala aktivitas yang disadari diluar batas wajar atau menggunakan kekerasan, maka dari itu kita dilarang untuk bersikap radikalisme kepada siapapun untuk menghindari perpecahan antara umat beragama.

Kesimpulan

Moderasi beragama di Indonesia bisa menjadi salah satu upaya mencegah perpecahan antar umat beragama. Semua umat beragama berperan penting dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, khususnya kebinekaan. Dalam menghadapi keberagaman diperlukan sikap moderat, bentuk moderasi bisa berbeda-beda di setiap tempat. Contoh sikap moderat ini adalah mengakui keberadaan pihak lain, memikirkan toleransi, menghargai perbedaan pendapat dan mengambil jalan sendiri.

Konsepnya secara moderat yaitu Tasamuh atau konsep toleransi, setiap kita atau umat beragama di Indonesia yang hidup bersama dan saling toleran, pasti bisa menjaga stabilitas antar umat beragama dan kerukunan antar umat beragama. Oleh karena itu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sangat penting bagi keamanan dan perdamaian kita. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus mampu memperhitungkan segala sesuatu yang dapat menjadi tantangan dan peluang bagi kemajuan bangsa dan negara.(Dafit & umi Purwaningsih, 2021)

Masyarakat Indonesia yang sangat beragam dan multikultural menuntut bangsa kita menerapkan konsep moderasi beragama dalam segala aspek kehidupan. Kebhinekaan yang melekat pada bangsa kita tidak hanya mengandung persatuan bangsa, tetapi juga potensi konflik yang memecah belah bangsa. Fasilitasi keagamaan hadir untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan beragama dan menjaga kebhinekaan masyarakat Indonesia.(Putri, 2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, N. (2021). *Moderasi Beragama sebagai Sarana Pemersatu Bangsa*. <https://disdik.purwakartakab.go.id/moderasi-beragama-sebagai-sarana-pemersatu-bangsa>
- Dafit, & umi Purwaningsih. (2021). *Moderasi Beragama* (A. Supriadi, Ed.; 1st ed.). Penerbit K-Media Yogyakarta.
- Fahri, M., & Ahmad Zainuru. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Intizar*, 25(2).
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5640/3010>
- Putri, N. M. A. A. (2021). *Peran Penting Moderasi Beragama Dalam Menjaga Kebinekaan Bangsa Indonesia*.
<https://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/179/143>
- Tapingku, joni. (2021). *OPINI: Moderasi Beragama sebagai Perekat dan Pemersatu Bangsa / IAIN PAREPARE*.
<https://www.iainpare.ac.id/moderasi-beragama-sebagai-perekat/>